BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Islam di Indonesia telah memperoleh perhatian signifikan dari masyarakat, yang mulai beralih dari transaksi konvensional menuju transaksi yang berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah lembaga-lembaga syariah yang dapat dengan mudah ditemukan di seluruh penjuru Indonesia. Ekonomi Islam berlandaskan pada ajaran Islam yang bertujuan untuk mengatur segala aspek kehidupan, yang pada awalnya hanya terfokus di kawasan Timur Tengah. Negara Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Oleh karena itu, berbagai aspek kehidupan yang bernafaskan Islam mulai berkembang, mencakup cara berpakaian, gaya hidup, berbagai usaha serta lembaga keuangan. Banyak lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam, yang lebih dikenal dengan istilah prinsip syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, serta koperasi syariah (Putri & Praptoyo, 2020).

Dengan meningkatnya populasi penduduk, timbul gerakan urbanisasi di daerah perkotaan. Urbanisasi terjadi sebagai akibat dari terbatasnya akses terhadap lapangan pekerjaan. Properti tempat tinggal merupakan investasi dengan nilai tertinggi yang mungkin diperoleh seseorang selama masa hidupnya. Proses mendapatkan tempat tinggal sering menjadi rintangan yang sangat sulit, khususnya untuk penduduk area urbanisasi karena terus meningkatnya nilai properti dan lahan (Lesmana et al., 2021).

Populasi Indonesia pada awal tahun 2025 mencapai sekitar 290 juta jiwa, dengan jumlah keluarga baru yang mencapai 93,1 juta rumah tangga. Namun, peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan rumah tidak diiringi dengan kemampuan masyarakat untuk membangun tempat tinggal sendiri.

Hal ini tercermin dari jumlah backlog perumahan yang mencapai 15 juta unit, naik 51,5% dari angka 9,9 juta unit pada tahun 2023. Tingginya backlog ini menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi masyarakat, khususnya kelas menengah ke bawah, belum mampu mendukung kebutuhan hunian yang meningkat seiring pertumbuhan demografi. Kondisi tersebut memperjelas kesenjangan antara pertumbuhan penduduk dan kemampuan masyarakat dalam membangun atau membeli rumah layak secara mandiri (BPS, 2025).

Rumah adalah kebutuhan primer dalam rangka memenuhi kesejahteraan manusia setelah kebutuhan sandang dan pangan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika memiliki rumah menjadi impian bagi setiap individu. Salah satu aspek dari kebutuhan hidup ialah kebutuhan akan papan, karena di dalam rumah itulah keluarga dapat berindung, berteduh, berkomunikasi, serta berbagi kasih sayang di antara anggota keluarga. Secara umum, rumah merupakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal untuk jangka waktu tertentu bagi masyarakat Indonesia, yang mencerminkan identitas individu, baik secara pribadi maupun dalam suatu kesatuan dan kebersamaan dengan lingkungan sekitarnya. Namun, seiring dengan pertumbuhan dan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia, semakin sulit untuk memperoleh rumah yang layak, yang menjadi impian bagi setiap individu. Peningkatan kebutuhan perumahan terjadi akibat perkembangan yang ada. Seiring pertumbuhan populasi penduduk, diprediksi bahwa permintaan akan rumah akan terus bertambah, yang mengakibatkan harga properti mengalami kenaikan pada periode belakangan ini (Fitrah, 2020).

Berdasarkan Wakil Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman Fahri Hamzah menyatakan adanya sekitar 15 juta orang di Indonesia belum memiliki rumah. Mengungkapkan jika mengacu pada data antrian perumahan di Badan Pusat Statistik ada 9,9 juta orang yang belum memiliki rumah namun mengacu data yang pihaknya miliki ada pembaharuan data, dari jutaan orang yang tidak memiliki rumah beberapa diantaranya masih

tinggal di rumah orang tua selain itu wakil menteri perumahan dan kawasan permukiman juga menyampaikan sejauh ini ada 26 juta rumah tidak layak huni di Indonesia beberapa penemuan tersebut dinilainya menunjukkan kalau masih banyak orang Indonesia yang tidak punya rumah. Menteri Perumahan Kawasan Permukiman (PKP) Ara Sirait mengatakan kuota penyaluran kpr bersubsidi pada tahun sebelumnya yaitu 220.000 unit dan pada tahun 2025 menjadi 350.000 unit (CNBC Indonesia, 2025).

Meningkatnya biaya pembangunan rumah yang tidak sebanding dengan pendapatan masyarakat menjadi salah satu permasalahan utama dalam sektor perumahan di Indonesia. Berdasarkan laporan dari Bank Indonesia, biaya pembangunan rumah tipe menengah tahun 2025 berada pada kisaran Rp6 juta hingga Rp8,5 juta per meter persegi, sementara tipe mewah bahkan mencapai Rp10 juta hingga Rp14 juta per meter persegi (Detik.com, 2025). Sebagai ilustrasi, rumah tipe 45 memerlukan anggaran sekitar Rp350 juta hingga Rp400 juta, sedangkan rumah tipe 60 berkisar Rp500 juta ke atas (Liputan6.com, 2025). Di sisi lain, pendapatan per kapita Indonesia pada 2025 tercatat sebesar Rp78,6 juta per tahun atau sekitar Rp6,5 juta per bulan, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025). Ketimpangan antara biaya membangun rumah dan pendapatan tahunan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat, terutama dari golongan berpenghasilan rendah hingga menengah, menghadapi kesulitan serius dalam memenuhi kebutuhan hunian secara mandiri.

Seiring dengan meningkatnya biaya pembangunan rumah dan kesulitan dalam menemukan lahan yang sesuai di daerah perkotaan, para pengembang dan pemerintah berupaya untuk menyediakan alternatif dalam bentuk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR). Inisiatif ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memiliki rumah sendiri serta mendukung penataan kota yang lebih baik. Kepemilikan rumah merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemakmuran suatu negara dan merupakan hak setiap warga negara dalam memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal (Fitrah, 2020).

Memiliki rumah sendiri tanpa harus menunggu dalam waktu yang lama dapat dilakukan dengan memanfaatkan produk yang ditawarkan oleh lembaga perbankan, yaitu pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Produk KPR merupakan suatu fasilitas yang disediakan oleh lembaga perbankan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perumahan mereka. KPR yang ditawarkan oleh perbankan syariah pada dasarnya berbeda dengan KPR yang terdapat pada perbankan konvensional. Perbedaan utama terletak pada prinsip yang digunakan, di mana perbankan syariah menerapkan prinsip bagi hasil, sementara perbankan konvensional mengacu pada prinsip bunga (M. N. Ali, 2019).

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia semakin pesat, sehingga produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan tersebut juga mengalami perkembangan yang signifikan. Selain mempertahankan bentuk akad yang telah ada sejak era Nabi, cendekiawan dan praktisi yang berkiprah di bidang perbankan Syariah juga berinovasi dengan menyusun berbagai macam model akad baru. Pengembangan model akad baru ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas ruang lingkup perbankan Syariah, tetapi juga sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan zaman (M. N. Ali, 2019). Cara untuk menghindari praktik riba adalah dengan melakukan transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, baik secara mandiri maupun melalui lembaga-lembaga yang telah tersedia. Lembaga-lembaga keuangan syariah mencakup bank syariah serta lembaga non-bank, seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, dan koperasi syariah (Putri & Praptoyo, 2020).

Salah satu bentuk kegiatan manusia dalam ranah muamalah adalah *Murabahah*. Pembiayaan yang umum digunakan dalam praktik ini adalah melalui skema *murabahah*. Tingginya jumlah nasabah yang memanfaatkan pembiayaan dengan skema *murabahah* menimbulkan pertanyaan di kalangan berbagai pihak mengenai apakah pembiayaan *murabahah* tersebut telah memenuhi standar yang sudah ditetapkan, dalam hal ini adalah PSAK 102. Realitas yang ada menunjukkan bahwa praktik di lapangan tidak

sejalan dengan teori yang ada. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Amira, 2019) Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa Bank BTN Syariah Kantor Cabang Surabaya belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 102 mengenai akuntansi *murabahah*. Hal ini khususnya terlihat pada pengakuan dan pengukuran beberapa elemen terkait pembiayaan KPR Platinum iB. Ketidaksesuaian tersebut berhubungan dengan diskon yang diberikan pada pembelian *murabahah*, pengembalian diskon, potongan pelunasan piutang, denda yang dikenakan pada *murabahah*, serta uang muka yang berkaitan dengan *murabahah*.

PT. Bank Muamalat (Persero) Tbk Kantor Cabang Sumber adalah salah satu institusi keuangan syariah di Indonesia yang menerapkan konsep pembiayaan melalui akad *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* adalah suatu bentuk pembiayaan yang memperoleh keuntungan dari selisih antara harga beli dan harga jual. Pada hakikatnya, *murabahah* merupakan suatu transaksi jual beli, dimana setiap pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut menyepakati ketentuan-ketentuan yang kemudian dituangkan dalam bentuk nota akad sesuai dengan istilah yang berlaku dalam perbankan syariah (Amira, 2019).

Di Bank Muamalat Cabang Sumber tersedia layanan pembiayaan *murabahah* yang mencakup pembiayaan untuk investasi, modal kerja, dan kebutuhan konsumtif. Pembiayaan konsumtif termasuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dalam bentuk KPR Muamalat iB yang menawarkan solusi lebih adil bagi nasabah untuk memperoleh rumah (baik yang *ready stock* maupun bekas), apartemen, ruko, kios, atau melakukan pengalihan *take over* dari bank lain, kavling (rumah indent) atau renovasi rumah. Angsuran yang dibayarkan selama masa pembiayaan bersifat tetap dan tidak berubah hingga lunas. Pembiayaan dari Bank Muamalat Cabang Sumber disediakan dalam bentuk kredit atau cicilan, dengan berbagai sistem, prosedur, serta persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon penerima pembiayaan.

Tingginya minat masyarakat terhadap pembiayaan KPR syariah di Bank Muamalat, khususnya melalui akad *murabahah* di produk iB Hijrah

Baitullah, terlihat dari pertumbuhan volume pembiayaan yang signifikan. Pada akhir tahun 2024, pencairan pembiayaan KPR ini dilaporkan meningkat lebih dari tiga kali lipat dan jumlah rekening nasabah bertambah hingga lima kali lipat. Laporan keuangan tahunan Muamalat tahun 2024 juga mendukung data ini. Fitur-fitur produk seperti tenor hingga 25 tahun, margin kompetitif, dan insentif seperti porsi haji/umrah menjadi alasan utama tingginya respons masyarakat terhadap pembiayaan *murabahah* dibandingkan jenis pembiayaan lainnya di bank tersebut (Bank Muamalat Indonesia Tbk., 2024).

Pada penelitian pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dilakukan oleh (N. Ali et al., 2023) hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi pembiayaan kpr dengan menggunakan akad *murabahah* pada Bank Muamalat KCU Gorontalo sudah sesuai dengan PSAK 102. Namun, pada penerapan diskon dan pemberian uang muka masih ada beberapa hal yang berbeda dengan yang tercantum pada PSAK 102.

Sedangkan pada penelitian akuntansi *murabahah* pada pembiayaan KPR yang dilakukan oleh (Hiya et al., 2022) hasil penelitian menjelaskan secara keseluruhan penerapan akad *murabahah* pada produk pembiayaan KPR Syariah di Bank Syariah Indonesia Cabang Medan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku adapun perlakuan akuntansi yang belum sepenuhnya menerapkan PSAK 102 seperti bank menerapkan pembiayaan *murabahah* hanya berdasarkan pesanan saja.

Pada penelitian akuntansi *murabahah* dalam pembiayaan KPR yang dilakukan oleh (Ardiyani & Diana, 2023) hasil penelitian menjelaskan Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Karawang dalam mengoperasionalkannya telah menerapkan pembiayaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 102. Bank Syariah Indonesia memberi pembiayaan KPR dengan margin tetap sesuai akad, dan angsuran nasabah tidak terpengaruh kenaikan suku bunga.

Dengan merujuk pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, terdapat kebutuhan untuk membahas secara komprehensif

mengenai akad *murabahah* berdasarkan PSAK 102 dalam konteks perbankan syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian: “ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKAD *MURABAHAH* BERDASARKAN PSAK 102 PADA PEMBIAYAAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR) DI BANK MUAMALAT KANTOR CABANG SUMBER”.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat identifikasi masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Tingginya minat masyarakat terhadap pembiayaan *murabahah* dibandingkan jenis pembiayaan lainnya.
2. Terjadinya kenaikan populasi penduduk tetapi tidak diiringi dengan kepemilikan rumah.
3. Meningkatnya biaya pembangunan rumah yang tidak sebanding dengan pendapatan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai pembiayaan *murabahah* sebagai jenis pembiayaan syariah yang paling diminati oleh masyarakat, dengan fokus khusus pada penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 102 tentang Akuntansi *Murabahah* di Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber. Penelitian tidak mencakup jenis pembiayaan syariah lainnya maupun bank syariah selain Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber. Selain itu, kajian difokuskan pada keterkaitan antara pembiayaan *murabahah* dan akses kepemilikan rumah oleh masyarakat, mengingat masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki rumah.

D. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, ialah:

1. Bagaimana pengakuan dan pengukuran akuntansi akad *murabahah* pada pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) di Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber?
2. Bagaimana penyajian akuntansi akad *murabahah* pada pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) di Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber?
3. Bagaimana pengungkapan akuntansi akad *murabahah* pada pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) di Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber?
4. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi akad *murabahah* pada pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber dengan PSAK 102?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan, sehingga dapat dirumuskan menjadi beberapa tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengakuan dan pengukuran akuntansi akad *murabahah* pada pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) di Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber.
2. Untuk menganalisis penyajian akuntansi akad *murabahah* pada pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) di Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber.
3. Untuk menganalisis pengungkapan akuntansi akad *murabahah* pada pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) di Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber.

4. Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi akad *murabahah* pada pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber dengan PSAK 102.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dapat digunakan sebagai referensi tambahan dan pemahaman dalam mengetahui perlakuan akuntansi akad *murabahah* pada pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) berdasarkan PSAK 102 pada Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber.

2. Secara praktis

- a. Pihak Bank

Bagi bank yang diteliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan bahan perbaikan agar sesuai dengan teori yang ada.

- b. Pihak Nasabah

Bagi pihak Nasabah, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai produk akad yang terdapat dalam praktik perbankan syariah, sehingga Nasabah dapat memilih dan memahami akad yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

- c. Pihak Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai penerapan akad *murabahah* dalam pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan kondisi objek penelitian terkait dengan permasalahan yang dikaji. Proses penelitian kualitatif melibatkan tahapan pengumpulan data, klasifikasi, analisis, serta analisis data yang berkaitan dengan variabel yang menjadi fokus penelitian. Proses ini juga mencakup perbandingan antara pengetahuan teknis yang diperoleh dari data primer dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh perusahaan, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Nursapia, 2020).

Metode deskriptif adalah pendekatan yang dipakai untuk memaparkan fakta-fakta tertentu secara sistematis, mencakup kondisi, pendapat, sikap, permasalahan, atau prosedur dengan saksama. Pendekatan ini tidak memiliki tujuan untuk mencari atau menerangkan hubungan dalam rangka pengujian penelitian. Berbeda dengan metode lain, pendekatan deskriptif bukan untuk menguji hipotesis, melainkan fokus pada penggambaran yang akurat mengenai keadaan suatu variabel, gejala, dan kondisinya (Nursapia, 2020).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber yang berlokasi di Jalan Dewi Sartika No. 10 A, Tukmudal, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45611.

3. Sumber Data

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam dan menggambarkan perlakuan akuntansi terhadap akad *murabahah* pada pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri atas informasi yang berkaitan dengan gambaran umum mengenai Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber, prosedur pembiayaan *murabahah*, data tentang proses pembiayaan, pembukuan akuntansi pembiayaan *murabahah* oleh Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber, serta data-data lain yang menunjang tingkat penerapan transaksi *murabahah* berdasarkan PSAK No.102.

Tabel 1. 1 Data Informan

Informan	Jumlah (Orang)	Keterangan
Kepala Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber	1	Memahami prosedur pembiayaan <i>murabahah</i> , data tentang proses pembiayaan, pembukuan akuntansi pembiayaan <i>murabahah</i> .
Accounting	1	Memahami proses pencatatan laporan keuangan berdasarkan PSAK 102.
Customer Servis	1	Memahami prosedur dalam pembiayaan akad <i>murabahah</i> .
Nasabah	3	Nasabah yang melakukan pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan menggunakan akad <i>murabahah</i> .

b. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk memperkaya serta memperluas analisis, umumnya berasal dari jurnal atau tulisan, dan sumber-sumber lain yang telah tersedia dalam bentuk literatur.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dikerjakan secara sistematis dengan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi ini bertujuan untuk melakukan sebuah pengamatan dengan disertai catatan-catatan terhadap keadaan, perilaku, fenomena yang terjadi atau objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang dilakukan (Auliya et al., 2020).

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada 6 narasumber yang terdiri atas 3 informan internal bank yang dilakukan wawancara pada hari Senin, 17 Maret 2025. Serta 3 informan nasabah yang melakukan pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan menggunakan akad *murabahah* yang dilakukan pada hari Jumat, 20 Juni 2025. Wawancara ini dilakukan secara langsung dimana penulis membacakan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun.

Tujuan menggunakan wawancara dalam penelitian ini sebagai proses untuk memperoleh keterangan melalui subjek penelitian dengan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang dibahas (Auliya et al., 2020).

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai cara dalam mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang telah ada. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam berbagai dokumen. Tujuan penggunaan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi ialah untuk menghimpun data-data baik berupa tulisan, gambar, karya tulis, catatan dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan topik permasalahan (Auliya et al., 2020). Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, job description dari Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber.

I. Teknik Analisis Data

Sesudah data terkumpul, langkah berikutnya yaitu melaksanakan analisis data agar mencapai kesimpulan dan menyusun hasilnya. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang tidak memakai angka atau perhitungan untuk melukiskan atau menggambarkan suatu proses atau peristiwa. Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif dari pihak-pihak yang terlibat pada bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Penelitian kualitatif metode analisis data digunakan dengan teknik yang beragam. Seperti melakukan triangulasi data secara terus menerus hingga diperoleh sebuah jawaban. Berdasarkan hal tersebut metode analisis data yang akan dipakai dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan model Miles dan Huberman yang dalam pelaksanaannya terbagi kedalam tiga kegiatan (Auliya et al., 2020). Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, dilakukan penentuan mengenai keselarasan di antara data yang telah didapat dengan tujuan penelitian. data yang dikumpulkan dari lapangan disusun dengan cara yang teratur dan diringkas, serta memilih poin-poin penting yang berkaitan dengan

tujuan penelitian (Sutriani & Octaviani, 2019). Reduksi data adalah suatu metode yang melibatkan pemilihan serta pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang didapat dari catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018).

b. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan inti permasalahan, dimulai dengan pengembangan ide serta pengkodean untuk setiap subpokok permasalahan (Sutriani & Octaviani, 2019). Penyajian data merupakan kegiatan di mana sekumpulan informasi disusun sedemikian rupa, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2018).

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Proses verifikasi data bertujuan untuk memastikan bahwa penilaian mengenai keselarasan data dengan tujuan yang terdapat pada konsep dasar penelitian dapat dilakukan dengan lebih akurat serta objektif (Sutriani & Octaviani, 2019).

J. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa validitas temuan pada penelitian ini, peneliti mengaplikasikan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik verifikasi validitas data yang menggunakan sumber alternatif di luar data yang diteliti untuk instrumen verifikasi atau pembanding terhadap data yang telah terkumpul. Peneliti dalam penelitian ini mengimplementasikan tiga bentuk triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi data adalah proses membandingkan informasi dari hasil observasi dengan informasi dari wawancara, serta informasi dari hasil observasi dan dokumentasi. Diharapkan bahwa hasil perbandingan ini

akan menyatukan cara pandang terhadap data yang terkumpul (Susanto et al., 2023).

- b. Triangulasi metode adalah pendekatan pengumpulan data tambahan tentang suatu fenomena dengan menerapkan beragam metode berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang didapat melalui pendekatan ini kemudian dibandingkan serta dianalisis untuk menarik kesimpulan, sehingga menghasilkan informasi yang memiliki kredibilitas tinggi (Susanto et al., 2023).
- c. Triangulasi sumber merupakan suatu metode yang digunakan untuk membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dari sudut pandang dimensi waktu maupun dari sumber-sumber lainnya. Proses triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek dan memverifikasi data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber (Mekarisce, 2020).

K. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan serta penulisan skripsi ini, peneliti telah menyusun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

ialah pendeskripsian umum mengenai keseluruhan isi karya tulis ilmiah. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan diuraikan landasan teori mengenai kerangka teoritis dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah, serta disesuaikan dengan variabel yang terdapat dalam judul. Uraian tersebut mencakup pengertian akad *murabahah* beserta skemanya, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), serta PSAK 102 tentang pembiayaan *murabahah*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini disajikan data penelitian yang berkaitan dengan gambaran umum Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber. Isi dari bab ini mencakup sejarah Bank Muamalat, visi dan misi Bank Muamalat, struktur organisasi Bank Muamalat, profil lembaga, serta produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat mengenai penjabaran analisis data serta pembahasan yang telah dikumpulkan selama penelitian dilakukan, analisis data menyangkut hasil wawancara mengenai perlakuan akuntansi akad *murabahah* pada pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan serta saran. Kesimpulan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang disampaikan secara ringkas, sementara saran berisi implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian.